



**Bangkitkan Ekonomi Kerakyatan
Bangun Keluarga Mandiri
Ciptakan Inovasi Dimasa Pandemi**

**dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG (K)
Kepala BKKBN**

**Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Jakarta, 10 Juni 2020**

10 Perubahan BKKBN



Mars KB



MARS KB

4



- **Mars KB** (arangement baru)
- **Jingle BKKBN**

Keluarga Berencana



KAMPUNG KB

5



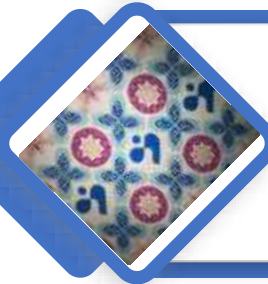
Keluarga Berkualitas

**Seragam
Batik Bebas**



SERAGAM

6



Batik Kencana

Menyuluh



**TUGAS
PKB/PLKB
7**



- Menyuluh
- Membantu distribusi obat KB

**Mengganggu
ASI (-)**



**PIL KB
8**



**Pil utk KB dan
Menyusui
ASI (+)**

**Membuat siklus
haid berhenti**



**SUNTIK KB
9**



**Siklus haid tetap
jalan**

- 6 batang
- 2 batang



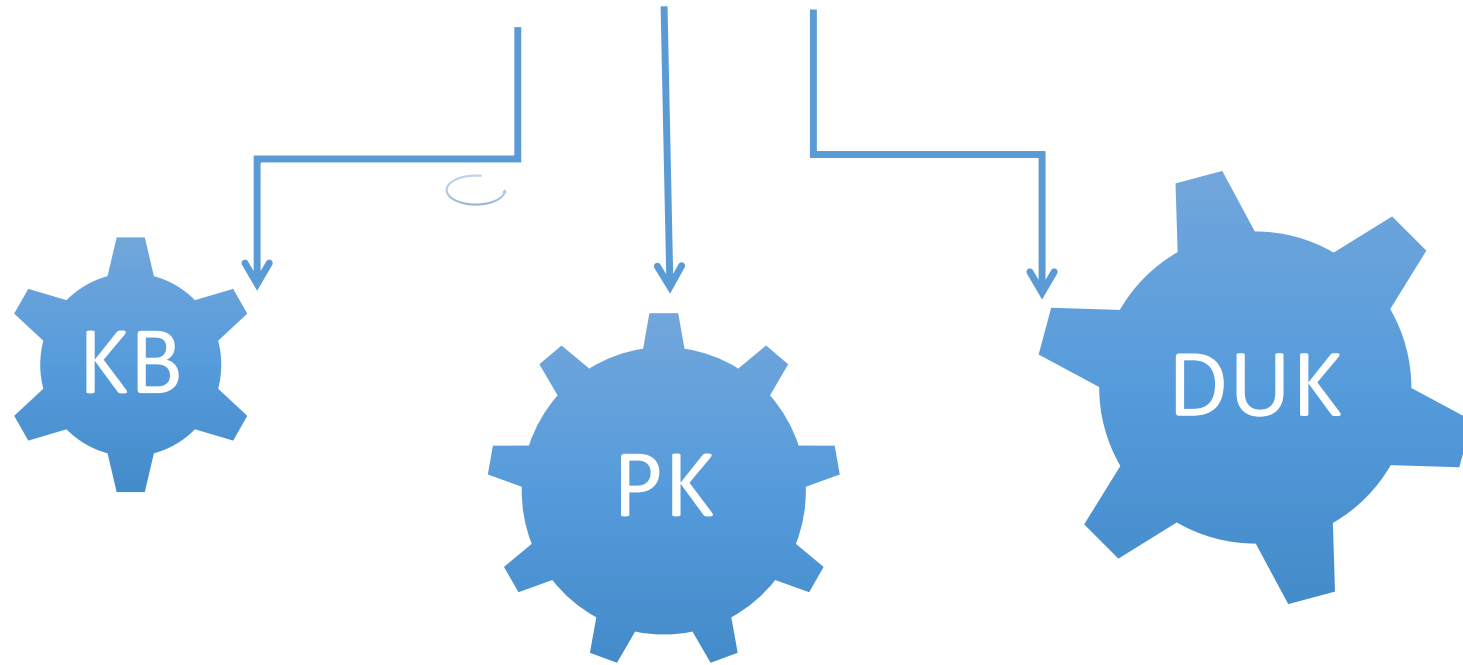
**SUSUK KB
10**



1 batang

BK

(Bangga Kencana)



Monday, 15 August 2016 10:50:19 WIB | **Andira Putri**



Pembangunan
Keluarga

1

Fungsi Keluarga

UU No 10 Th 1992

❖ 8 Fungsi Keluarga

- 1 Agama
- 2 Budaya
- 3 Cinta Kasih
- 4 Perlindungan
- 5 Reproduksi
- 6 Sosialisasi
- 7 Ekonomi**
- 8 Lingkungan

Fridman

❖ 5. Fungsi Keluarga

1. Efektif
2. Sosialisasi
3. Reproduksi
- 4. Ekonomi**
5. Perawatan keluarga

Fungsi Keluarga

Nenek Moyang

❖ 3. Fungsi Keluarga

1. ASAH A
2. ASIH I
3. ASUH U

3 Fungsi Keluarga

ASAH (A)

- ❖ Beragama
- ❖ Berbudaya , Ilmu & IT
- ❖ Bersosialisasi
- ❖ Bertoleransi dan peduli lingkungan

ASIH (I)

- ❖ Cinta Kasih
- ❖ Reproduksi

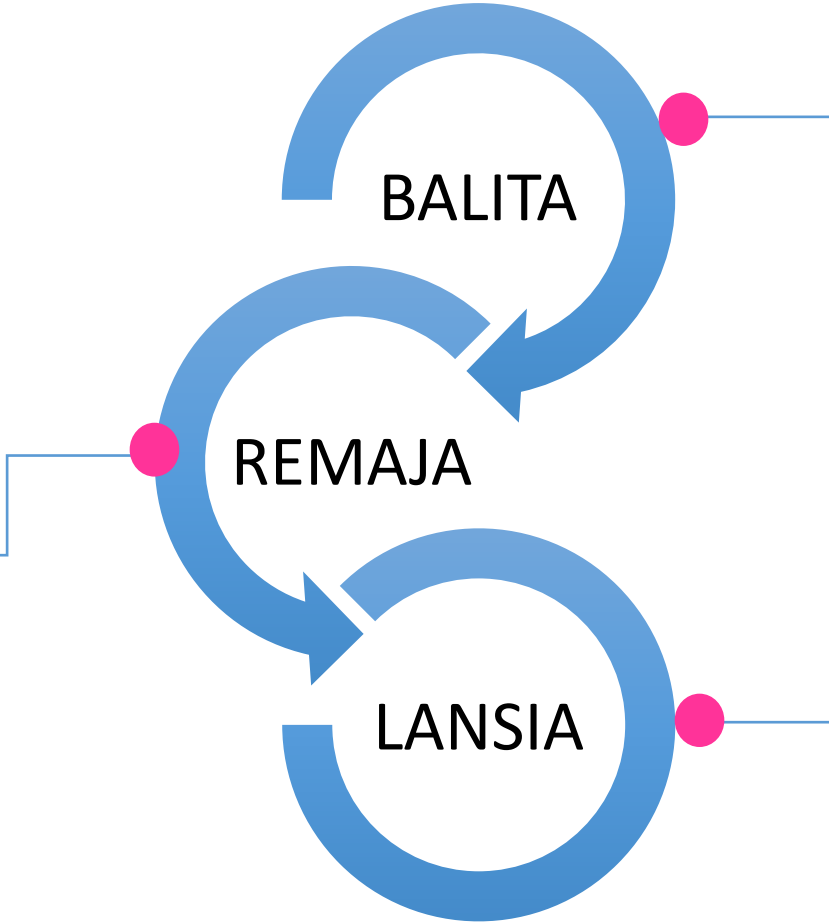
ASUH (U)

- ❖ **Ekonomi** :
memberi rezeki,
Gizi ,makan dll
- ❖ **Perlindungan**
Baju
Rumah
Rasa aman



E
F
E
K
T
I
F

TRIBINA

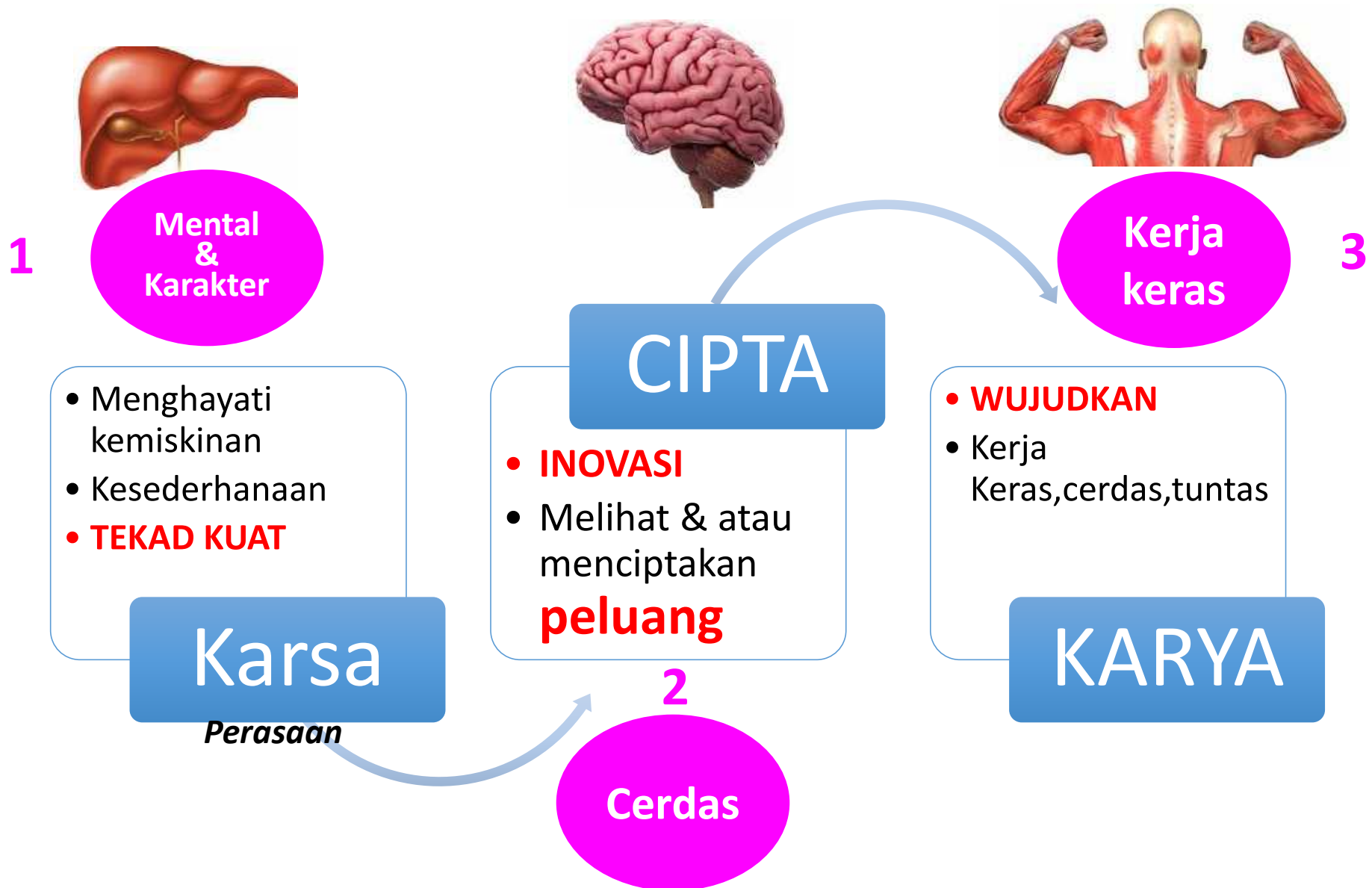


PEMBANGUNAN KELUARGA

- ✓ Upaya pembangunan keluarga melalui **pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.**
- ✓ Dilaksanakan agar mendukung keluarga untuk dapat melaksanakan fungsi keluarga secara optimal
- ✓ Bidang Ekonomi :
Peningkatan akses dan peluang terhadap **penerimaan informasi dan sumber daya ekonomi** melalui usaha mikro keluarga;



Keluarga Berkualitas



Mental Boros

Tidak Menghayati Kemiskinan

Tahun 2013 Meningkat **(Orang miskin hidup boros : Rokok & Pulsa Dominan)**

Jenis Pengeluaran		Quintile Pengeluaran Rumah Tangga per Tahun (Rp)					Jumlah
		Quintile 1	Quintile 2	Quintile 3	Quintile 4	Quintile 5	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Makanan	103,537,507,011	176,229,109,105	228,780,039,513	289,057,089,708	469,691,663,518	1,267,295,408,855
B	Non makanan	48,716,976,452	88,315,402,667	113,726,446,785	195,416,103,888	571,419,273,203	1,017,594,202,995
C	Total pengeluaran	152,254,483,462	264,544,511,771	342,506,486,298	484,473,193,595	1,041,110,936,722	2,284,889,611,848
1	Alkohol	0	0	0	0	82,403,316	82,403,316
2	Rokok	3,400,824,210	9,968,989,473	14,701,749,087	21,094,943,319	47,408,918,301	96,575,424,390
3	Sirih	1,989,433,539	2,182,530,305	1,851,662,403	2,556,307,557	1,332,105,162	9,912,038,966
4	Pendidikan	1,933,617,367	6,414,686,580	9,481,439,275	14,319,339,737	60,864,290,035	93,013,372,994
5	Kesehatan	1,954,889,538	7,476,080,984	4,765,496,854	15,351,421,831	43,132,818,824	72,680,708,031
6	Pulsa	1,842,256,763	4,067,417,213	5,574,301,868	9,946,649,874	28,430,289,195	49,860,914,913

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2013, BPS



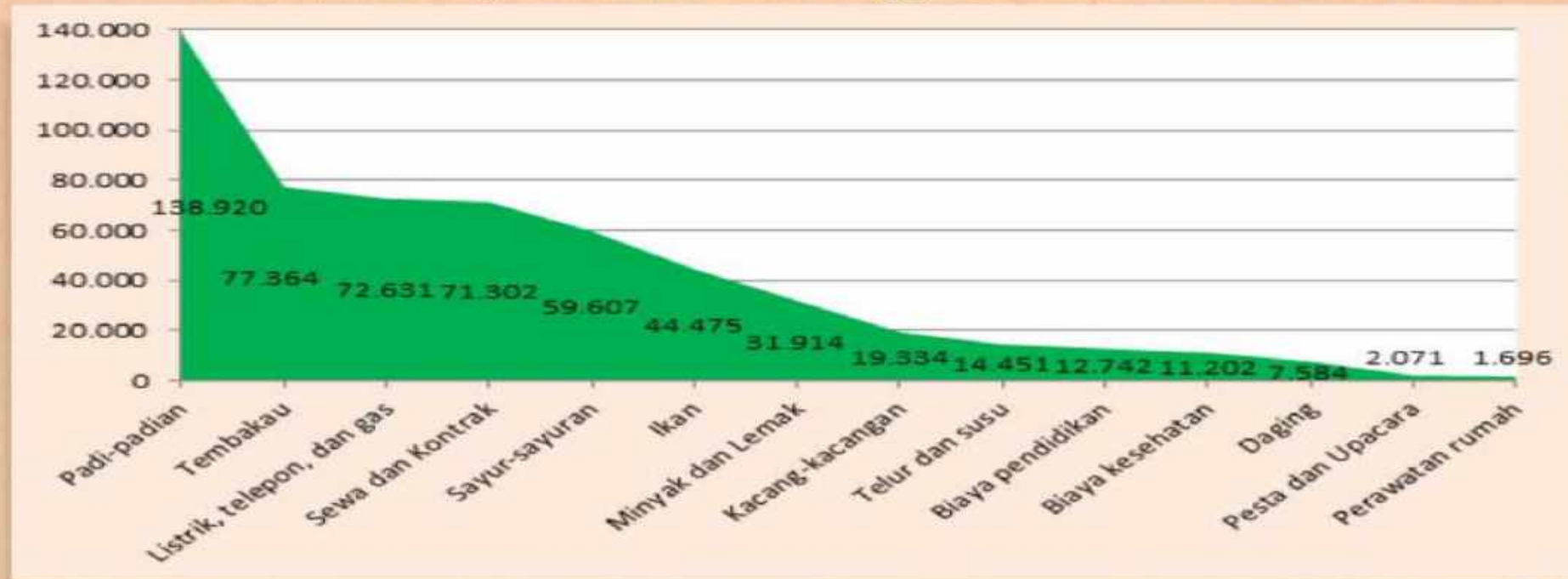
Perda Kulon Progo
No. 5 tahun 2014 tentang KTR
(Kawasan Tanpa Rokok)



Belanja Warga Miskin : Tembakau urutan ke dua



Gambar. 3
Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga Termiskin Tahun 2011



Sumber: Survei Kesehatan Nasional, 2011, Badan Pusat Statistik

Pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa pengeluaran untuk rokok di rumah tangga termiskin jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran penting seperti pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, telur, susu, dan daging. Pengeluaran untuk rokok 5 kali lebih banyak dari pengeluaran untuk telur dan susu, 6,5 kali lebih besar dari biaya pendidikan, 6,5 kali lebih besar dari biaya kesehatan, dan 9 kali lebih banyak dari pengeluaran untuk daging.

“Kebocoran Ekonomi” ***(insensible losses)***

- Berbagai program pembangunan telah menghasilkan banyak barang dan jasa, tetapi sebagian besar hasil pembangunan itu tak membawa akumulasi modal secara nasional karena **disedot kembali oleh perilaku menyimpang dalam ekonomi.**

Menerapkan Revolusi Mental

30/09/2014

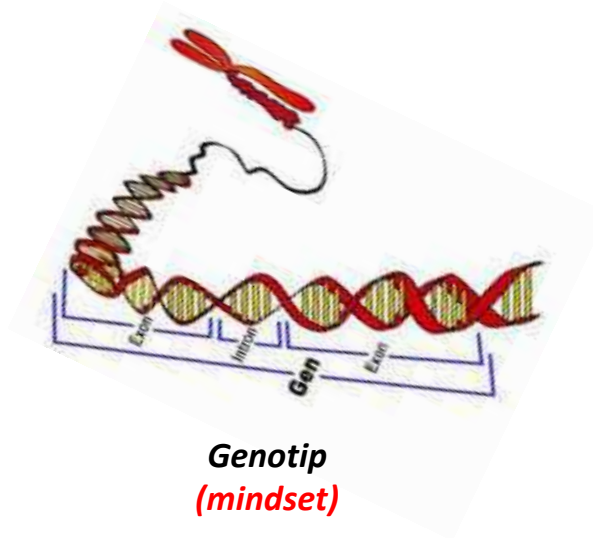


Ignas Kleden

SDM : Merubah Mindset itu Penting ***(mindset – kinerja)***



Fenotip
(kinerja)



Genotip
(mindset)



Fenotip
(Kinerja)

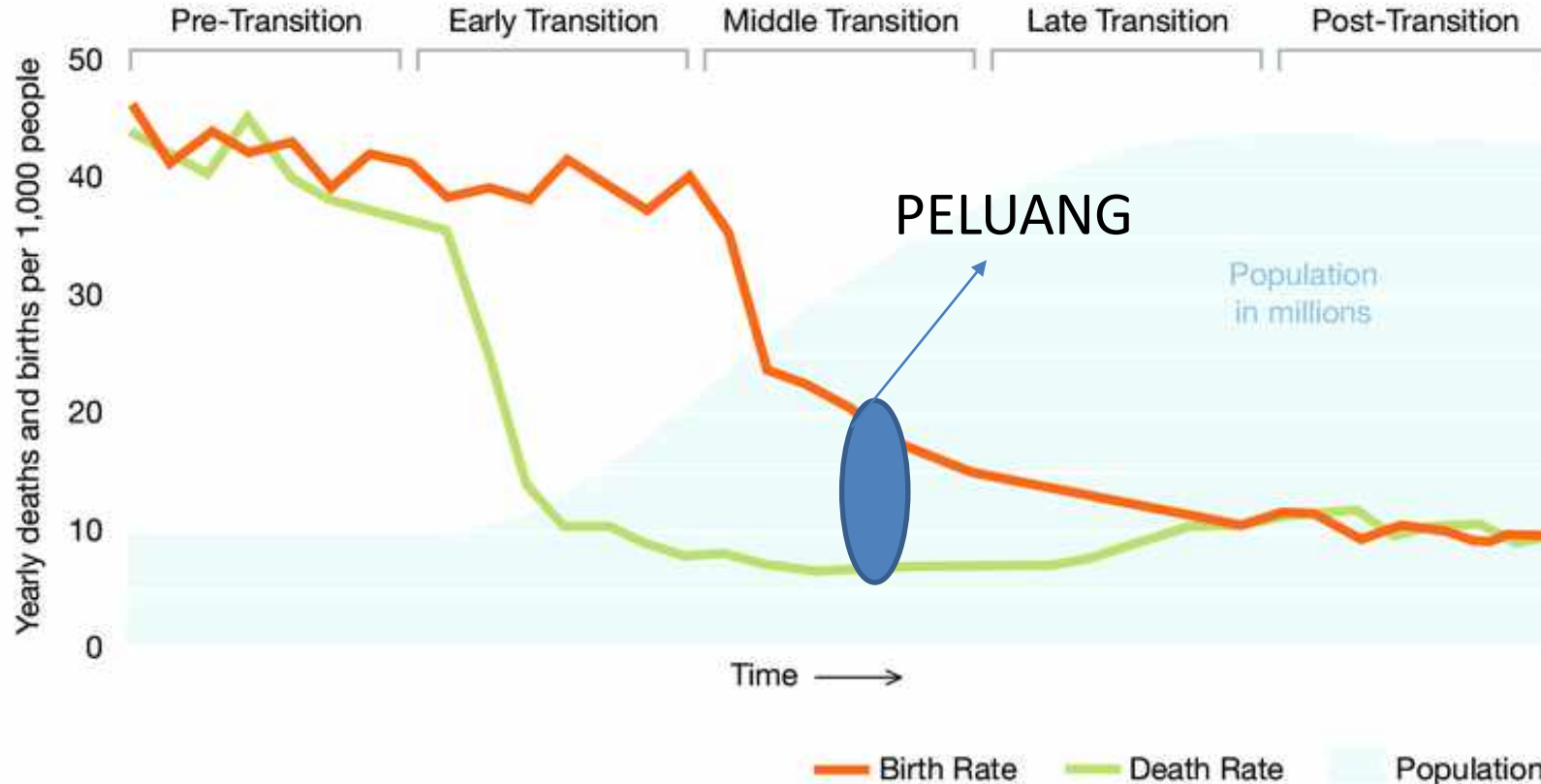


Revolusi Mental

Peluang

(Melihat atau menciptakan)

Sukses Program KB Tercipta PELUANG

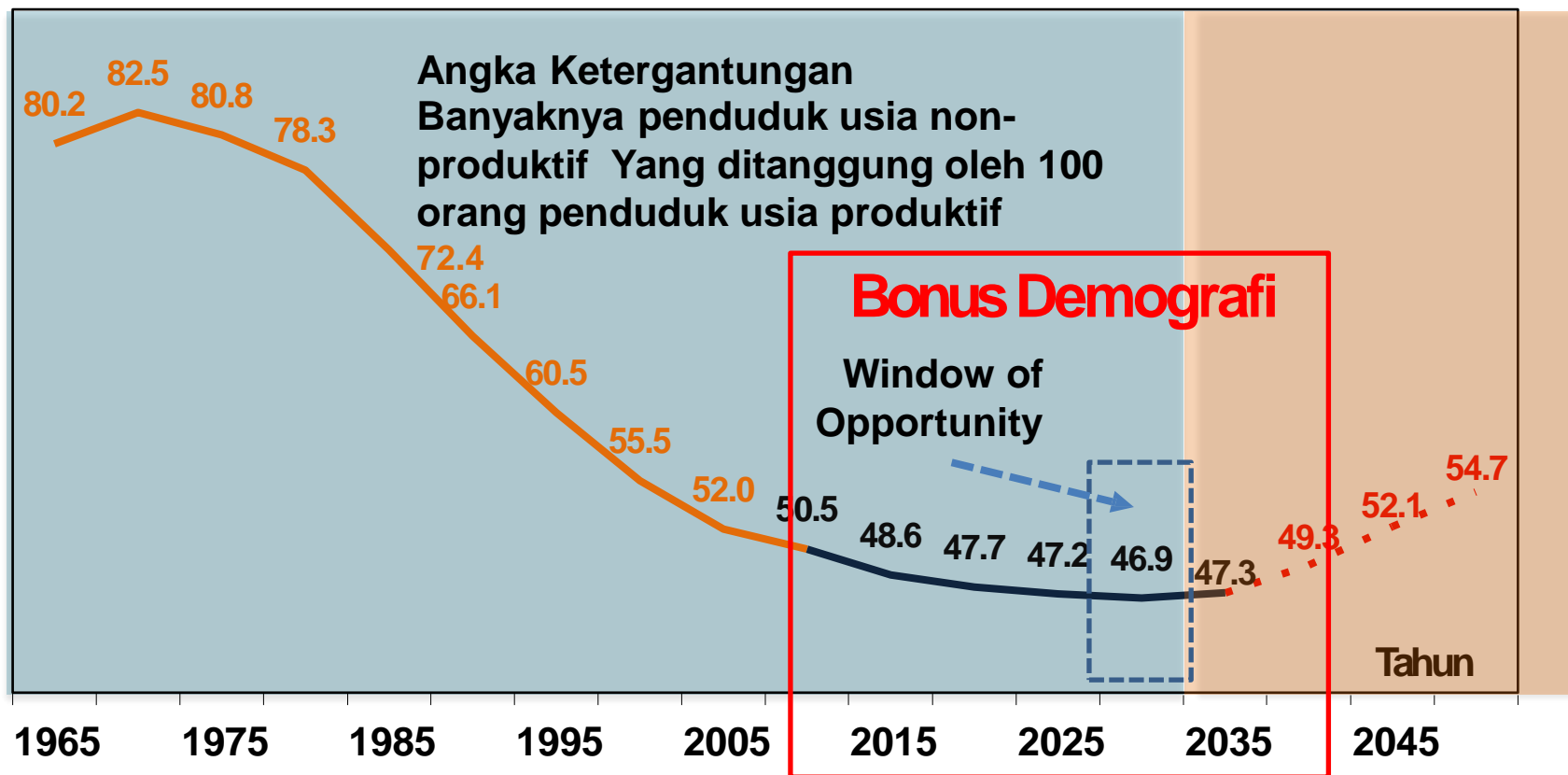


Source: Population Action International

Transisi demografi di Indonesia yang ditandai dengan penurunan fertilitas yang tajam (**akibat ibu/ "bapak" ber-KB**) dengan dibarengi penurunan mortalitas telah merubah struktur dan komposisi penduduk Indonesia yang menghasilkan "**Bonus Demografi**". Momentum ini harus dipertahankan agar Indonesia menikmati periode Bonus Demografi lebih panjang.

Kita telah, sedang, dan masih akan menikmati Bonus 1 ->>|

Bonus 2 ->>>

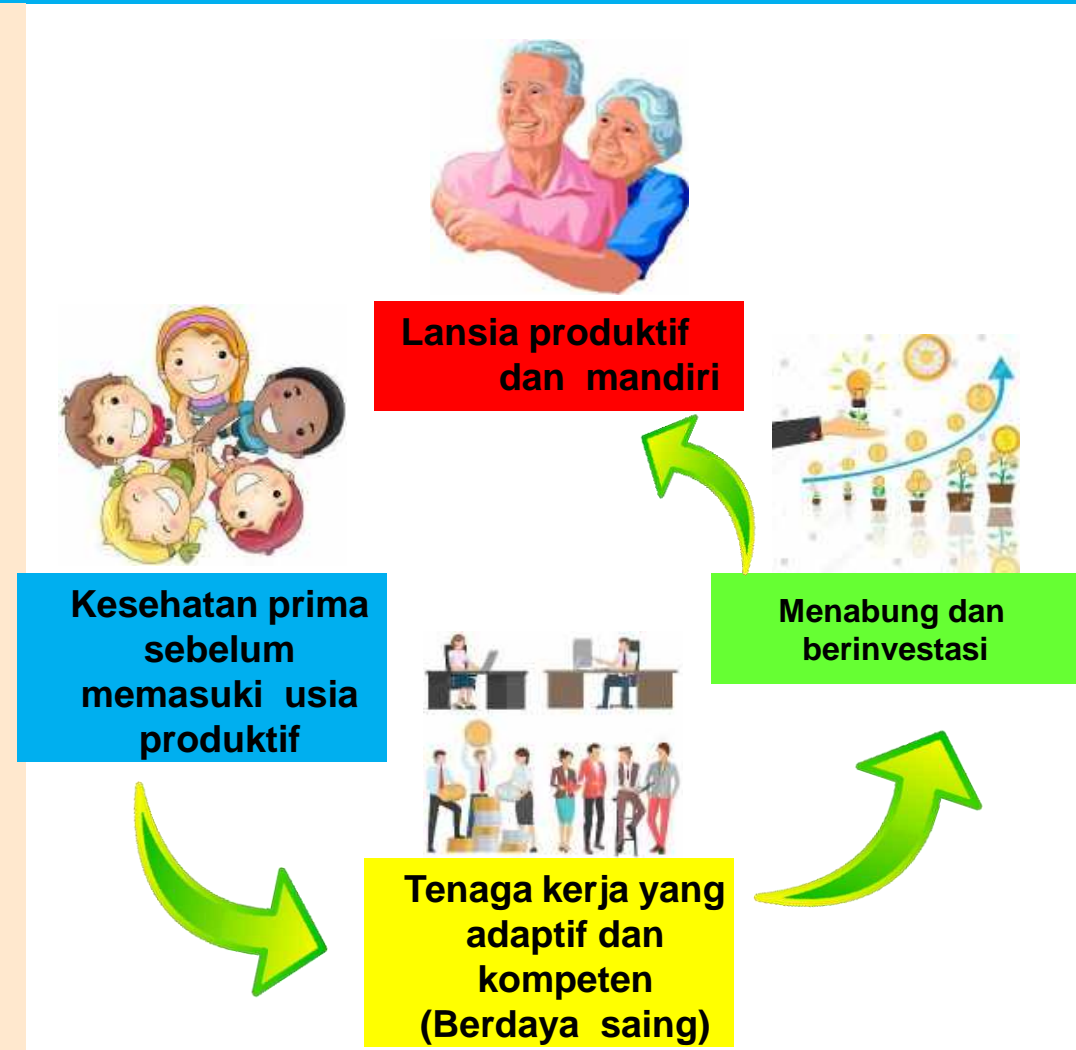


- **Puncak Bonus Demografi Pertama tahun 2034***, dengan kondisi:
 - Terdapat **60 tenaga kerja produktif** untuk mendukung **100 penduduk**.
 - Angka ketergantungan di bawah 50.
 - Memberikan **kontribusi 0,22% poin** terhadap pertumbuhan ekonomi.
 - **Periode Bonus demografi dapat diperpanjang** dengan:
 - Menjaga *TFR* di angka 2,1 dan **menurunkan *IMR*** dengan cepat.
 - Peningkatan produktivitas.
 - **Bonus Demografi Pertama diikuti dengan Bonus Demografi Kedua melalui investasi:**
 - Pengaruh bonus demografi kedua bersifat lebih permanen.
- Keterangan: *Angka Proyeksi Penduduk, BPS dan Bappenas

Saat ini Indonesia menikmati Bonus Demografi karena penurunan fertilitas yang menyebabkan RK menurun (Bonus Demografi 1). Bisa berlanjut bahkan setelah RK naik, namun harus bersumber dari kelompok **lansia** yang sehat, berpendidikan dan produktif serta memiliki investasi untuk masa tua (Bonus Demografi 2).



Bonus demografi hanya perhitungan nominal dan perlu ada tindak lanjut untuk memperolehnya.



COVID-19

(Tantangan ,Lihat Peluangnya)

Pandemi Covid-19 - Krisis Ekonomi – Penurunan Omset Usaha



Sri Mulyani: Skenario Terburuk Dampak Corona, Ekonomi RI Minus 0,4% (1/4/2020, 11.45 WIB)

(Sumber: <https://katadata.co.id/berita/2020/04/01/sri-mulyani-skenario-terburuk-dampak-corona-ekonomi-ri-minus-04>)

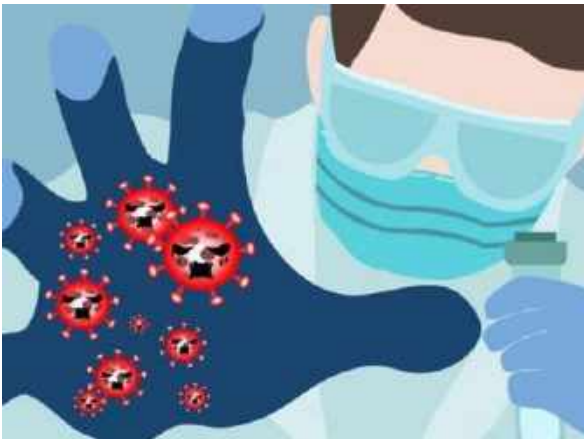
- Skenario terburuk bisa terjadi jika **pertumbuhan konsumsi rumah tangga melambat**, menjadi 3,2% dalam skenario berat, hingga 1,6% dalam skenario sangat berat.
- UPPKS juga mengalami **penurunan omset** karena pola konsumsi konsumen menurun.

Globalisasi dan Rantai Pasok Dunia yang Terkunci Pandemi Covid-19

Penulis: Pingit Aria

© 7/4/2020, 06.25 WIB

Martin Suryajaya dalam blog pribadinya pada 30 Maret 2020 menulis esai bertajuk *Membayangkan Ekonomi Dunia Setelah Korona*. Ia berandai kondisi dunia pasca **runtuhnya kapitalisme**. Baginya di tengah Covid-19, dunia mengarah pada **deindustrialisasi, definansialisasi, diskoneksi fisik dan pelokalan global**—saya lebih suka menyebut **glokalisasi**.



GORO-GORO

UMKM

UPPKS

Koperasi



HW

Ses

Irtama

Yani

Ekonomi Rakyat/Ekonomi Pancasila

Berbasis Sistem IT 4.0

PENDEKATAN PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA

PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA (LOKERGA)

Anak – Remaja – Dewasa – Lansia



Jangan Boros

Walau sedikit ada investasi



Harus ada produk sendiri

Harus berjejaring & Gotong Royong

USAHA EKONOMI KELUARGA (SAKURGA)

Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan
Keluarga Sejahtera (UPPKS)

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

Apa itu UPPKS?

UPPKS adalah kelompok usaha ekonomi produktif, yang beranggotakan sekumpulan anggota keluarga yang saling berinteraksi dan terdiri dari berbagai tahapan Keluarga Sejahtera, baik Pasangan Usia Subur yang sudah ber-KB maupun yang belum ber-KB dalam rangka meningkatkan tahapan kesejahteraan dan memantapkan.



**UPPKS –
Upaya Optimalisasi
Bonus Demografi**

TUJUAN KELOMPOK UPPKS (Perlu Diperbarui)

Pertama

Mengajak keluarga **Punya Produk**

Kedua

Cintai /Pakai **Produk LOKAL (MANDIRI)**

Ketiga

Bersatu dalam **kelompok (koperasi)** dan
sistem jejaring (pemasaran)



SASARAN PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA

Anak-Anak



Pengenalan Sejak Dini

Remaja



Kewirausahaan
(Entrepreneurship)

Dewasa



Dewasa mandiri dan
sejahtera

Lanjut Usia

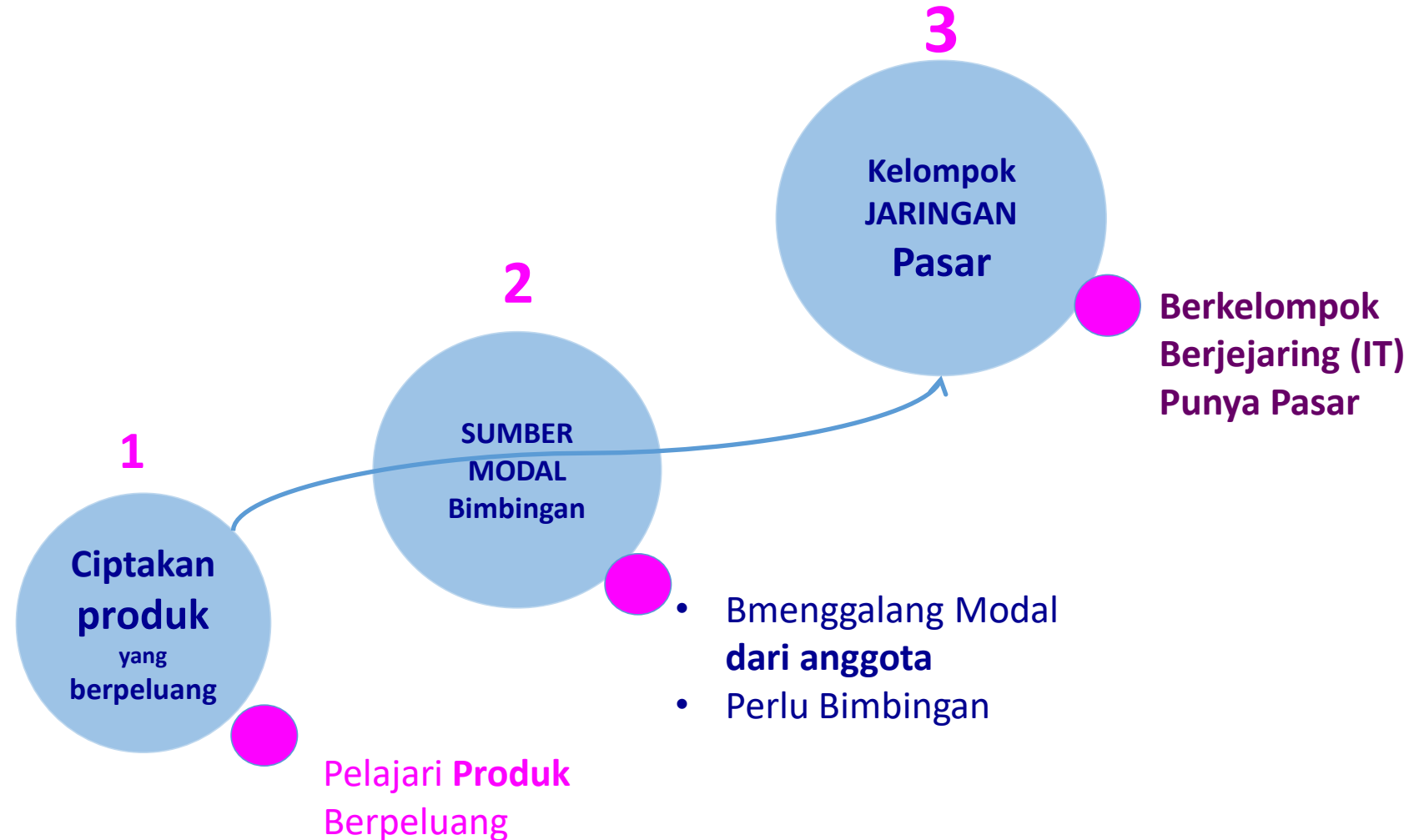


Lansia Produktif dan
Kreatif

8 LANGKAH PENINGKATAN PENGHASILAN KELUARGA MELALUI UPPKS



3 LANGKAH (Proses) **UPPKS**



Berdayakan Perempuan

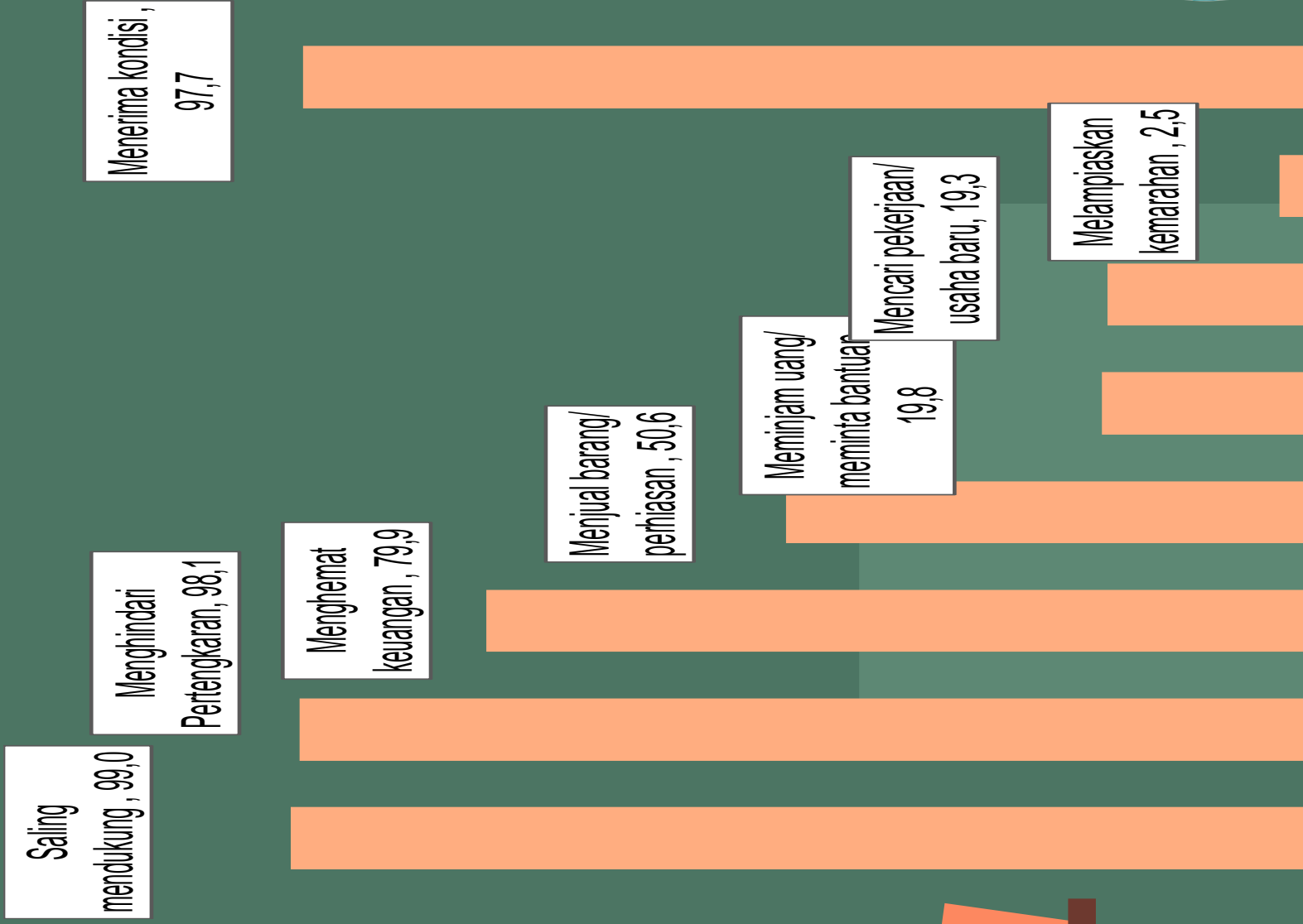


Keluarga Indonesia Adalah Keluarga Tangguh



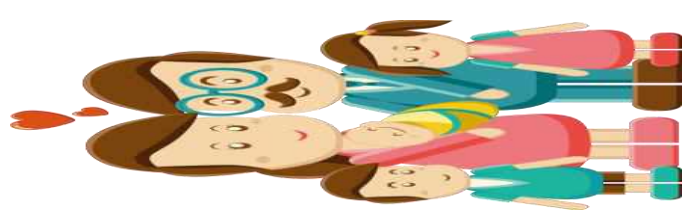
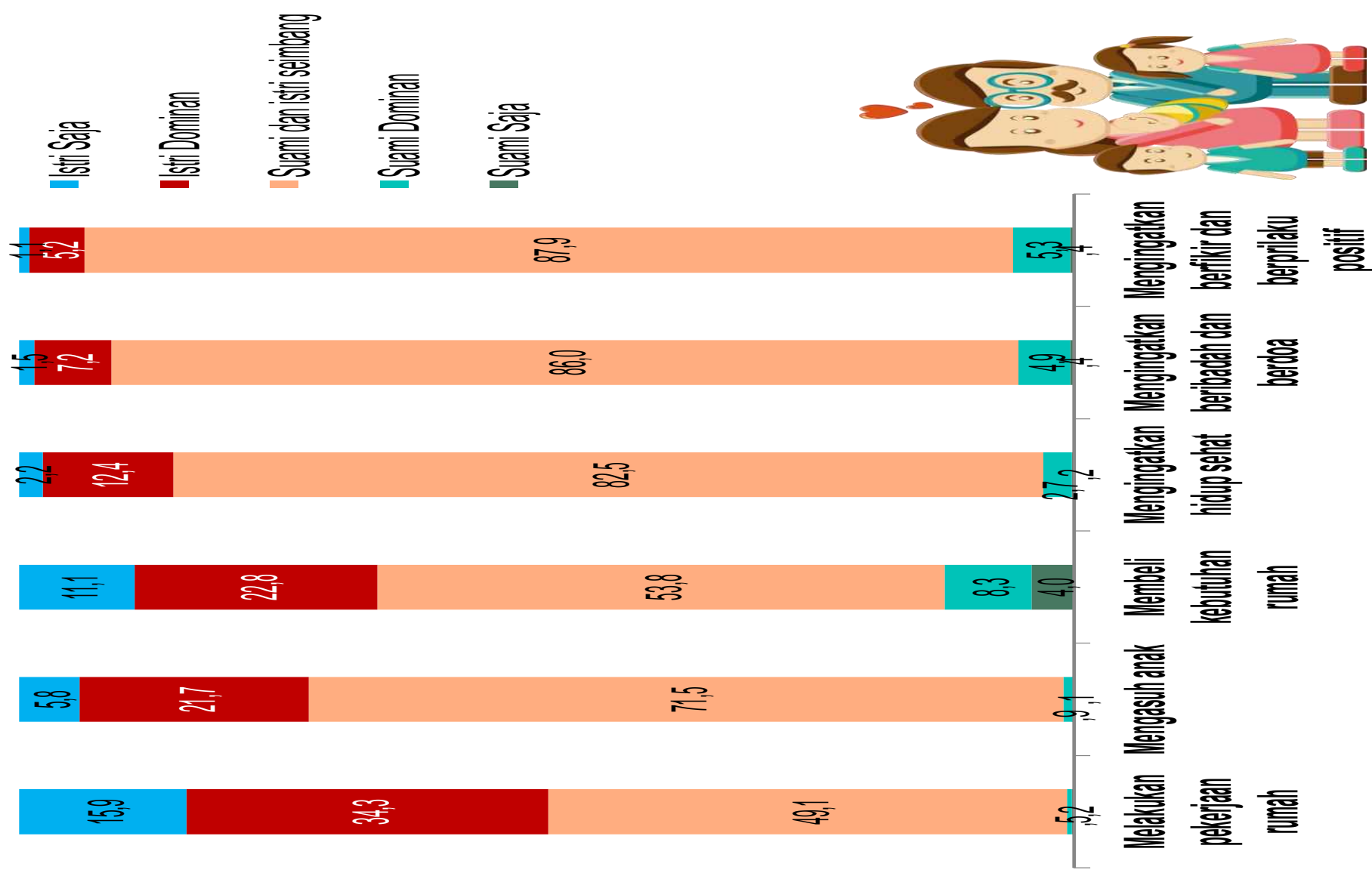
Didukung Oleh Peran IBU
Yang Sangat Kuat

STRATEGI KOPING (COPING STRATEGIES) MEMPERTAHANKAN KEHARMONISAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-19



PEMBAGIAN PERAN SUAMI - ISTRI DALAM MEMPERTAHAKAN KEHARMONISAN

KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-19



UPPKS : Optimalkan Teknologi Pendukung

- Banyak teknologi yang bisa Anda manfaatkan agar kegiatan bisnis bisa berjalan senormal biasanya.
- Misalnya, untuk meeting dengan tim sehari-hari, memanfaatkan aplikasi Zoom/Webinar.
- Begitu juga bila perlu berkomunikasi dengan klien, Anda bisa mengajak pemakaian video conference call.
- Penelitian dan Pengembangan Produk.
- Dengan dukungan teknologi yang tepat, aktivitas kerja dan bisnis dapat Anda upayakan senormal mungkin.



UPPKS: Kampanyekan nilai lebih layanan



- Kampanyekan pada target pasar UPPKS Anda selama situasi krisis ini.
- Misalnya, Anda bergerak di jasa layanan internet. Kebutuhan masyarakat atas internet meningkat tajam selama imbauan #DiRumahAja. Supaya tetap unggul di tengah persaingan, galakkan penawaran promo yang menarik seperti kuota khusus.
- Bila bisnis Anda di segmen makanan atau minuman, pastikan Anda mengkampanyekan komitmen bisnis mendukung sanitasi. Misalnya, para pramusaji selalu mengenakan masker dan sarung tangan untuk memastikan minuman yang dibuat steril.

UPPKS : Persiapkan Diri Untuk Skenario Terburuk

- Bukan hanya pasar yang mendadak lesu secara drastis seiring kebijakan physical distancing, gangguan supply chain juga mengganggu aktivitas bisnis. Belum lagi pembatalan pemesanan atau project yang sebelumnya telah disepakati seiring kejadian wabah ini.



- Buatlah **Business Plan** yang juga memuat proyeksi atau forecast atas keberlanjutan usaha Anda paling tidak hingga setahun ke depan.
- Bila kondisi **likuiditas** tidak aman, masa depan bisnis juga terancam. Coba hitung berapa besar tingkat likuiditas usaha, sampai berapa lama Anda mampu menghidupi bisnis dalam situasi tanpa pemasukan? Idealnya, Anda masih memiliki cash on hand untuk operasional 12 bulan ke depan. Bila kurang dari itu, Anda perlu memikirkan pengamanan likuiditas agar bisa mempertahankan bisnis.

Terima Kasih

